



Dukungan Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: *Literature Review*

Siti Nurhayati¹, Srie Harmiasih², Yuyun Tri Kaeksi³, Septiyani Endang Yunitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: st.nurhayati79@gmail.com, srieharmi@gmail.com, yuyuntrikaeksi29@gmail.com, seyseysepti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01 Keywords: <i>Experience;</i> <i>Family Support;</i> <i>The Child with Special Needed.</i>	From research on families in caring for children with special needs, two experiences were found; 1) Provide support, 2) Stress burden experienced by the family. The method used in this research is literature review, the researcher determines 10 (ten) journal articles using library sources, namely journal articles published in the 2013-2022 period. The results of this study can be concluded that support, motivation, rewards, from parents or families for children with special needs are needed to increase all the potential that children have, while the burden and stress felt by parents who have children with special needs is that they don't have much time because they have to focus on handling children in their daily life, so that the support of all components of the family and society is needed for the development of children with special needs.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01 Kata kunci: <i>Pengalaman;</i> <i>Dukungan Keluarga;</i> <i>Anak Berkebutuhan Khusus.</i>	Permasalahan yang dihadapi keluarga dalam merawat anak berkebutuhan khusus diantaranya terjadinya stress dan kurangnya pemberian dukungan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>literature review</i> , peneliti menentukan 10 (sepuluh) artikel jurnal dengan menggunakan sumber pustaka yaitu artikel jurnal yang diterbitkan pada rentang waktu tahun 2013-2022. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan, motivasi, reward, dari orang tua atau keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki anak, sementara beban dan stress yang dirasakan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus adalah mereka tidak mempunyai banyak waktu karena harus fokus dalam penanganan anak di kesehariannya, sehingga dukungan seluruh komponen keluarga dan masyarakat sangat di butuhkan untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus.

I. PENDAHULUAN

Memiliki anak yang cerdas, sehat, dan kuat tentu menjadi impian setiap keluarga. Anak bagi sebuah keluarga adalah anugerah terbesar dan dinantikan oleh pasangan suami istri. Kebahagiaan dan harapan akan masa depan yang cerah juga menyertai kelahiran seorang bayi. Namun, ketika ditakdirkan bayi yang lahir dengan diagnosa menderita gangguan perkembangan. Berbagai macam emosi negatif kerap muncul pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, seperti sedih, malu, khawatir, hingga marah. Untuk mengatasinya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengakui atau menerima dulu perasaan tersebut. Keluarga harus mau menerima kenyataan bahwa anak mereka memiliki kekurangan (Pamintaningtiyas, dkk. 2020). Dalam keluarga, kehadiran anak berkebutuhan khusus berdampak secara psikologis dan sosial. Reaksi yang muncul pada saat mengetahui diagnosis anaknya memiliki kebutuhan khusus adalah menerima atau menyangkal keberadaannya. Padahal

dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi ABK. Karena keluarga merupakan tempat awal sang anak melakukan interaksi sosialnya. Dukungan keluarga, pene-rimaan, kelekatan merupakan suatu efek psikologis yang sangat bermanfaat dan juga memberikan pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak autisme tersebut (Luong, 2015).

Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, penghargaan, emosional dan instrumental Menurut Friedman dalam Setiadi (2008) setiap bentuk dukungan keluarga mempunyai ciri-ciri antara lain: 1) Informasional, yaitu meliputi pemberian nasehat, pengarahan, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama atau hampir sama. 2) Emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta dan kepercayaan dan penghargaan. 3) Instrumental, misalnya dengan menyediakan

peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obat yang dibutuhkan dan lain-lain. 4) Penghargaan, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita.

Keluarga terutama orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan penanganan anak berkebutuhan khusus. Orang tua memiliki peran yang sentral dalam membantu perkembangan anak. Kewajiban itu menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu sehingga bisa berbagi peran dalam upaya merawat anak dengan baik namun ibu memiliki tugas pokok yang lebih banyak dalam pengasuhan dan perawatan anak (Sujito, 2017).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Shahilya Tanjung dkk (2019) "Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi" Hasil dari penelitian ini adalah dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah inklusi sejak jenjang pendidikan di taman kanak-kanak. Dukungan orangtua dapat mengembangkan "Social Provisions Scale" untuk mengukur ketersediaan dukungan yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat enam aspek di dalamnya, yaitu:

1. Attachment (kasih sayang atau kelekatan).
2. Social integration (integrasi social).
3. Reassurance or worth (penghargaan atau pengakuan).
4. Reliable alliance (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan).
5. Guidance (bimbingan).
6. Opportunity for nurturance (kemungkinan dibantu)

Artikel Terdahulu yang dilakukan oleh Venita Tri Septiana dkk, (2020) "Dukungan Orang Tua dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy pada Anak Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, dari penelitiannya menyatakan bahwa dukungan yang diberikan orang tua kepada anak cerebral palsy dalam mengembangkan motorik kasar adalah dukungan emosional berupa empati dan perhatian kepada anak dan juga dukungan instrumental yaitu memberikan bantuan berupa barang, memberi peluang waktu, dll kepada anak. Dukungan orang tua terdapat berbagai jenis yaitu dukungan emosional, informasi, atau materi alat bantu yang diberikan, Dukungan sosial terdapat 2 jenis yaitu: 1. Dukungan emosional adalah suatu dukungan yaitu berupa

menunjukkan rasa empati atau kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. 2. Dukungan penghargaan adalah suatu dukungan yang berupa menunjukkan sikap hormat (penghargaan) positif terhadap seseorang atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain. 3. Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan yaitu berupa memberikan bantuan langsung dalam berbagai macam bentuk yaitu bantuan keuangan atau bantuan lainnya. (4) Dukungan informatif merupakan suatu dukungan yaitu berupa pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran.

Perawatan dan juga pengasuhan anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih daripada anak normal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian-penelitian yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana status psikososial keluarga dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Saat merawat dan mengasuh anak berkebutuhan khusus, keluarga akan mengalami reaksi dan respon yang berbeda. Beberapa keluarga menerima dengan ikhlas dan menjalannya, sementara keluarga yang lain merasa stress, cemas, khawatir, kaget, dan menolak kehadiran anak berkebutuhan sejak lahir hingga dewasa.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Artikel yang di *review* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Dengan sumber pustaka yaitu artikel jurnal yang diterbitkan pada rentang waktu 2016-2022 tahun yang full teks. Pencarian artikel jurnal menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci pengalaman; orang tua; merawat; anak berkebutuhan khusus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya manusia pasti akan berharap mereka dilahirkan dalam kondisi fisik yang lengkap dan sempurna. Namun, tidak semua anak beruntung dapat terlahir dengan kondisi fisik atau perkembangan yang sempurna. Beberapa anak harus menerima kenyataan dengan keterbatasan fisiknya seperti kecacatan atau kelainan lainnya. Berdasarkan data dari WHO lebih dari 1 miliar hidup dengan kecacatan fisik, 15% dari jumlah populasi penduduk dunia. Anak yang lahir dengan keterbatasan atau anak kebutuhan khusus dan berada dalam keluarga yang kurang mendukung akan berdampak buruk

bagi masa depannya. Padahal keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama diharapkan mampu menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak. Sehingga kelak anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi baik serta mampu hidup di tengah masyarakat. Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Peran keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Perawatan dan juga pengasuhan anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih daripada anak normal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi beberapa pembahasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana status psikososial keluarga dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Saat merawat dan mengasuh anak berkebutuhan khusus, keluarga akan mengalami reaksi dan respon yang berbeda. Beberapa keluarga menerima dengan ikhlas dan menjalaninya, sementara keluarga yang lain merasa stress, cemas, khawatir, kaget, dan menolak kehadiran anak berkebutuhan sejak lahir hingga dewasa.

Peneliti me-review 10 artikel dengan pengelompokan status psikososial keluarga dalam merawat anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

1. Keluarga (orang tua) yang dapat menerima keadaan dan mendukung anak berkebutuhan khusus.
2. Keluarga (Orang tua) yang memiliki masalah dalam merawat anak berkebutuhan khusus.

Review Penelitian:

1. Keluarga (orang tua) yang dapat menerima keadaan dan mendukung anak berkebutuhan khusus

Judul, Peneliti, dan Jurnal	Metode dan Hasil Penelitian
1) Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis (Sipahutar, Ida Erni dkk. 2016. <i>Jurnal Gema Keperawatan</i> , Volume 9, Nomor 2, Desember 2016, hlm 156 - 161)	Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah keluarga dekat khususnya orang tua yang memiliki anak autis, yang sedang terapi dan bersekolah di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan besar sampel 60.

Hasil:
Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran dukungan keluarga dalam merawat anak autis di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar Tahun 2016 sebagian besar orang tua sebanyak 50 (84%) responden memberikan dukungan yang baik dan dukungan yang paling banyak diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional yang secara maksimal ditunjukkan keluarga adalah penerimaan diri terhadap anak autis. Jenis tindakan orang tua dalam penelitian ini yaitu orang tua memberikan kepercayaan dan motivasi kepada anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, serta selalu mencintai anaknya walaupun memiliki kekurangan. Dukungan informasional keluarga dalam penelitian ini yaitu orang tua mencari informasi tentang masalah yang dialami anak, kondisi, terapi dan memberikan sarana pendidikan yang khusus untuk anak. Dukungan *appraisal* (penilaian) keluarga dalam penelitian ini yaitu orang tua memberikan keputusan untuk pengobatan penyakit anak dan ketika anak tidak diterima oleh lingkungan, orang tua mengambil keputusan untuk memberikan semangat serta menghibur anak. Dukungan instrumental diberikan berupa menyediakan transportasi dan nutrisi yang baik untuk anak, serta memberikan waktu untuk menjaga anak.

- 2) Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh (Rahimi, Warhamni dkk. 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Volume 4 Nomor 2 tahun 2019. Hal 114 - 120. Juni 2019)

Metode:
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk memberi pemahaman secara mendalam tentang dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tunanetra di SDLB Kota Banda Aceh. Penelitian ini akan dilakukan di 2 SDLB Kota Banda Aceh, yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh (SDLBN) yang beralamat Jl. Sekolah No.4, Ateuk Pahlawan. Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, dan SDLB Bukesra yang beralamat Jl. Kebun Raja Desa doy No.7, Ulee Kareng. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak tunanetra yang bersekolah di SDLB Negeri Banda Aceh dan SDLB Bukesra yang berjumlah 6 orang. Objek dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua terhadap pendidikan anak tunanetra di SDLB Kota Banda Aceh.

Hasil:
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan orang tua memberikan dukungan terhadap pendidikan anak tunanetra. Dukungan orang tua diwujudkan dalam bentuk *Emotional Support, Esteem Support, Instrumental Support, Informational Support dan Network Support*. Dukungan tersebut diawali dengan penerimaan anak

dengan kondisi keterbatasan, membantu anak dalam belajar, peduli terhadap hasil belajar, memberikan perhatian terhadap tugas sekolah anak, meluangkan waktu bersama anak, memberikan penghargaan, memotivasi anak agar semangat dalam belajar, memberikan nasehat dan arahan, menumbuhkan rasa kebersamaan dengan keluarga dan lingkungan. Namun Instrumental Support seperti kebutuhan belajar belum sepenuhnya maksimal orang tua berikan kepada anak. Orang tua hanya memanfaatkan fasilitas belajar dari sekolah. Selain itu keterbatasan ekonomi menjadi penyebab tidak terpenuhi kebutuhan belajar anak. Dari hasil penelitian diharapkan orang tua terus tingkatkan dukungan terhadap pendidikan anak, agar anak mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan lebih termotivasi untuk lebih maju dan berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik, serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung perkembangan pendidikan anak tunanetra.

3) Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi (Tanjung, BS dan Mega Iswari. 2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019)

Metode:
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu permasalahan secara rinci dan nyata apa adanya, subjek penelitian ini adalah orangtua dari tunanetra, yaitu ibu R, sedangkan sumber data pendukung ada 2 orang, yaitu anak tunanetra yang berinisial DWNS, dan guru pendamping khusus di SMPN 23 Padang yang membimbing anak tunanetra tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara.

Hasil:
Berdasarkan observasi yang dilakukan di tempat PLK pendidikan inklusi di SMP Negeri 23 Padang, diuraikan dan dijelaskan mengenai dukungan sosial orangtua (keluarga) terhadap prestasi anak tunanetra. Dukungan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus sangatlah penting bagi prestasi, keberhasilan dan masa depan anaknya. Seperti dukungan emosional berupa rasa empati, kehangatan dan kepedulian, orangtua anak tunanetra senantiasa memberikan segala bentuk perhatian dan bukan pula perhatian yang bersifat terlalu berlebihan kepada anaknya. Dukungan penghargaan dari orangtua tunanetra kepada anaknya seperti memberikan apresiasi atas pencapaian prestasi dan selalu mendukung hal-hal positif yang disukai anaknya, dalam pemberian dukungan instrumental, orangtua dari anak tunanetra selalu memberikan bantuan apapun untuk anaknya, terutama bantuan secara materil serta moril dan memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun dukungan informatif yang orangtua dari anak tunanetra seperti

selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang membangun bagi anaknya dan mempertimbangkan apapun kegiatan yang melibatkan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan nantinya.

4) Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Transisi Pasca Sekolah Anak Gangguan Spektrum Autisme SLB Autisma YPPA Padang. (Syafrina, Meldia dkk. 2022. *MSI Transaction on Education*. Volume 03 Number 01, 2022)

Metode:
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian ini adalah orang tua anak gangguan spektrum autisme tingkat SMALB yang berjumlah dua orang dari dua orang anak GSA tingkat SMALB. Guru kelas merupakan sumber informan pendukung penelitian ini. Menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data-data, sehingga memperoleh suatu hasil yang lebih cermat dan sistematis.

Hasil:
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam proses keberlangsungan kehidupan anak dimasa mendatang. Sehingga dibutuhkan dorongan dan motivasi terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak GSA. Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak dengan GSA terbagi menjadi empat bentuk dukungan yaitu dukungan emosional, instrumental, otonom dan direktif. Dukungan emosional terbukti dari orang tua selalu memberikan perhatian, empati dan kasih sayang dengan menerapkan kembali di rumah setiap program yang dilaksanakan di sekolah. Dukungan instrumental berupa fasilitas yang dibutuhkan, meluangkan waktu, materi, baik untuk keperluan di rumah maupun di sekolah pada setiap program yang dilaksanakan. Dukungan otonom terlihat ketika anak melakukan kegiatan orang tua selalu memberikan nasehat dan arahan terhadap anak pada setiap program yang dilaksanakan. Orang tua memberikan dukungan direktif terhadap anak gangguan spektrum autisme berupa, penghargaan, atau reward seperti kata "hebat" pada setiap program yang dilaksanakan di sekolah, agar anak bersemangat untuk menjalankan tugasnya pada setiap program yang diterapkan.

5) Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. (Kusnadi, Strarry K, dkk. *JOTE (JOURNAL ON TEACHER EDUCATION)* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1474-1483)

Metode:
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah Parental Stress Scale (PSS) milik Berry & Jones (1995) yang terdiri dari 18 item dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS),

Netral (N), Setuju, dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner dukungan sosial yang diadaptasi dari penelitian Maya Ainun Nuzula (2018) yang terdiri dari 27 item dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi Pearson.

Hasil:
Berdasarkan tabel kategorisasi di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus bergerak pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 responden (45%), dan kategori tinggi sebanyak 22 responden (55%). Berdasarkan uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal ini mengartikan bahwa bila dukungan sosial yang diterima ibu tinggi, maka stres pengasuhan akan rendah. Sebaliknya bila dukungan sosial yang diterima ibu rendah, maka stres pengasuhannya akan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 40 ibu yang memiliki dukungan sosial yang bergerak dari tinggi menuju sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga dekat maupun lingkungan sekitar akan mampu memberikan pengaruh yang positif pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai dukungan sosial keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sangatlah penting bagi prestasi, keberhasilan dan masa depan anaknya. Seperti dukungan emosional berupa rasa empati, kehangatan dan kepedulian, orangtua senantiasa memberikan segala bentuk perhatian dan bukan pula perhatian yang bersifat terlalu berlebihan kepada anaknya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Tita Rahmi Priwanti dkk (2019)*, "Dukungan sosial dan kepercayaan diri pada orang tua dengan Anak Down Syndrome, hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri. berdasarkan kategori jenis kelamin orang tua pada skala kepercayaan diri dan dukungan sosial menunjukkan bahwa pada jenis kelamin pria dan wanita memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal

ini berarti bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan diri dan dukungan sosial pada ayah maupun ibu yang memiliki anak *down syndrome*.

Dukungan penghargaan dari orangtua kepada anaknya seperti memberikan apresiasi atas pencapaian prestasi dan selalu mendukung hal-hal positif yang disukai anaknya, dalam pemberian dukungan instrumental, orangtua selalu memberikan bantuan apapun untuk anaknya, terutama bantuan secara materil serta moril dan memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun dukungan informatif yang selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang membangun bagi anaknya dan mempertimbangkan apapun kegiatan yang melibatkan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan nantinya, serta bentuk-bentuk dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus agar mampu membuat tumbuh kembang anak menjadi optimal sehingga anak mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Review Penelitian:

2. Keluarga (Orang tua) yang memiliki masalah dalam merawat anak berkebutuhan khusus.

Judul, Peneliti, dan Jurnal	Metode dan Hasil Penelitian
1) Beban Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kota Banda Aceh. (Susanti, Fitria dkk. 2019. <i>SEMEDI UNAYA-2019</i> , 465-474 Desember 2019)	<p>Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, tinjauan pustaka, jurnal/ website. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui potensial dan tidak potensial beban yang dirasakan keluarga dalam mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) terdiri dari 24 pertanyaan yang dilakukan di SDLB Negeri Banda Aceh yang berjumlah 78 orang tua.</p> <p>Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan 100% responden, yaitu sebanyak sebanyak 78 keluarga responden merasakan beban ketergantungan waktu. ABK sangat terganggu waktu istirahat keluarga (orang tua). Hal ini karena pekerjaan/tugas sehari hari seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan bantuan dari keluarga/orang tua, bahkan anak berkebutuhan khusus tersebut sangat bergantung pada keluarga/orang tuanya. Keluarga/orang tua harus menghabiskan banyak waktu untuk menolong, merawat dengan berbagai jenis fungsi dasar pada anak berkebutuhan khusus (ABK).</p>
2) Beban Pengasuhan yang Dialami oleh	Metode: Penelitian ini merupakan penelitian

Orang tua yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autis. (Mukhtar, D. Y., Kumara, A., Hastjarjo, T. D., & Adiyanti, M. G. (2018). *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 163–170.

deskriptif yang menggunakan metode campuran sekuensial. Pengumpulan data diawali dengan metode kualitatif menggunakan teknik kelompok terarah (focus group). Pada tahap kedua, penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode angket. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autis. Pada tahap pertama, responden yang terlibat adalah tujuh orangtua yang anaknya mendapat terapi di salah satu lembaga terapi di Medan, Sumatera Utara, terdiri dari 6 ibu dan 1 ayah. Usia responden berkisar antara 29 tahun – 42 tahun dan rentang usia anak yang mengalami gangguan autis antara 3 tahun – 10.5 tahun. Pada tahap kedua, responden yang terlibat berjumlah 31 orangtua, terdiri dari 18 ibu dan 13 ayah. Diantara ke-31 responden, 5 orang memiliki pendidikan setingkat SMA/ sederajat, 23 orang berpendidikan diploma/sarjana, dan 3 orang berpendidikan pascasarjana. Rentang usia responden mulai dari 28 tahun – 49 tahun dan rentang usia anak yang mengalami gangguan autis mulai dari 2 tahun 8 bulan – 13 tahun.

Hasil:
Dari hasil penelitian ini bahwa orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autis, mereka mengalami beban pengasuhan, ada tiga dimensi beban pengasuhan: 1) beban terkait aspek personal orang tua, pertama munculnya masalah psikologis seperti malu mempunyai anak yang tidak normal, munculnya perasaan bersalah dan merasa jenuh dengan rutinitas kehidupan sehari-hari; 2) beban yang terkait dengan hambatan yang dialami anak autis seperti kontrol perilaku dan emosi anak; 3) beban terkait secara umum, misalnya seringnya kesalahpahaman dengan pasangan.

3) Beban Orang tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus di Bali. (Krisnandari D, Anak Agung Istri Wulan, dkk. 2023. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, Volume 5 Nomor 4 April 2023 Hal 1221-1233)

Metode:
Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Agustus-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 dan SLB Negeri 3 Denpasar. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang tua pada anak berkebutuhan khusus yang tercatat aktif sebagai siswa di SLB Negeri 1 dan SLB Negeri 3 Denpasar, bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan penelitian. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 97 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner karakteristik responden dan Zarit

Burden Interview (ZBI) versi Bahasa Indonesia. Instrumen Zarit Burden Interview digunakan untuk mengukur beban orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Instrumen ini terdiri dari 22 pertanyaan, dimana 4 pertanyaan menggambarkan beban orang tua.

Hasil:
Hasil penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas orang tua anak berkebutuhan khusus diketahui memiliki beban yang berada dalam rentang sedikit atau bahkan tidak ada. Namun masih juga terdapat orang tua yang diketahui memiliki beban dalam rentang ringan sedang, bahkan berat dalam merawat anak mereka yang berkebutuhan khusus. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus, untuk membantu orang tua mencari pemecahan masalah maupun memanfaatkan sumber daya yang dapat mereka gunakan untuk meringankan beban yang dirasakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden (51,5%) dalam penelitian ini memiliki beban dalam kategori sedikit atau tidak ada ketika merawat anak mereka yang berkebutuhan khusus. Sebanyak 39,2 % orang tua diketahui memiliki beban ringan hingga sedang, 7,2% memiliki beban dalam kategori sedang hingga berat, dan sebanyak 2,1% memiliki beban yang berat dalam merawat anak berkebutuhan khusus. Walaupun mayoritas orang tua diketahui memiliki beban yang minimal, namun masih diperlukan upaya-upaya untuk membantu meringankan beban yang dirasakan orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus.

4) Problematika Orang Tua Pada Era Pandemi Covid-19 Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. (Boli, Patrisius K. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022)

Metode:
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul karena terdapat peserta didik tunanetra yang mengalami masalah. Sumber primer adalah peserta didik tunanetra dan orang tua dan sumber sekunder adalah foto-foto aktivitas peserta didik waktu di sekolah dan di rumah serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan peserta didik tunanetra. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan studi dokumen.

Hasil:
Orang tua menghadapi problematika ketika anak sudah bisa melakukan kegiatan dan sudah mulai mampu berkomunikasi dengan anggota keluarga lain, bermain dengan teman sebaya di lingkungan sekitar rumah, serta ketika pertama kali masuk sekolah dasar dikarenakan anak tersebut sangat sensitif terhadap teman temannya, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan baru bagi orang tua, anak menjadi sensitif

dan mudah tersinggung maka dari itu orang tua akan selalu menemani saat bermain dengan teman temannya atau pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. hal ini tersebut dapat menghabiskan waktu orang tua lebih banyak menemani anak dari pada melaksanakan kegiatan lain atau bekerja untuk menambah finansial. nampak adanya faktor pendukung untuk menyelesaikan masalah dan faktor penghambat. Faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan motivasi, materi reward, membawa anak ke bimbingan karir, kemudian terdapat dorongan semangat dari tetangga dan keluarga yang terus-menerus memotivasi anak untuk percaya diri dan tidak minder dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh anak, Faktor penghambat disebabkan oleh rasa sensitif, malu, malas belajar karena mempunyai pemikiran berbeda dengan anak normal lainnya sehingga mengakibatkan lambat interaksi dalam mengembangkan diri di lingkungan keluarga maupun sekolah dan kurangnya rasa kesabaran dan bersyukur dari orang tua berdampak pada mudah menyalahkan anak bahkan situasi yang dialami, akhirnya mendidik anak tidak dengan rasa cinta.

penanganan yang tepat dalam merawat anaknya yang mengalami autisme. Faktor-faktor yang menyebabkan stres pada subjek yang memiliki anak autisme adalah masalah kondisi anaknya yang memiliki kebutuhan khusus, subjek tidak mempunyai pekerjaan tetap untuk menopang kehidupannya dan subjek juga merasa sendirian dalam menghadapi beban hidupnya karena semenjak bercerai mantan suami subjek tidak memperdulikan kesejahteraan anak. Hal ini membuat fungsi keluarga inti subjek tidak berjalan dengan semestinya karena tanggung jawab dipikul seluruhnya oleh subjek, walaupun subjek mendapatkan dukungan dari orang tuanya baik secara material maupun moral, tetapi hal ini malah membuat subjek merasa malu terhadap orang tuanya dan menjadi beban bagi dirinya.

5) Stres Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis. (Kusmastuti, Astri Nur. *Jurnal Psikologi*. Volume 2 No. 7 Desember 2014)

Metode:
Metode penelitian ini menggunakan kualitatif berbentuk studi kasus. Sumber data subjek penelitian ini adalah ibu tunggal yang memiliki anak autisme berjumlah satu orang dengan satu sumber informan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi non partisipan dan wawancara yang mendalam. Keakuratan penelitian dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi pengamat dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan mengorganisasikan data-data yang sudah dikumpulkan selama dalam pengambilan data, kemudian diolah data tersebut dan hasilnya kemudian dituliskan untuk menjelaskan hasil penelitiannya.

Hasil:
Gambaran stres pada subjek yang memiliki anak autisme ditunjukkan antara lain subjek tidak mampu untuk menanggapi masalah-masalah yang muncul di kehidupannya berkaitan dengan pengasuh anaknya, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi terutama dalam membaca, sehingga subjek malas untuk melakukan kegiatan membaca. Subjek juga mengalami hambatan dalam pergaulan karena subjek merasa malu dengan keadaan hidupnya. Keadaan ini membuat subjek mempunyai perasaan negatif atas penerimaan lingkungan terhadap dirinya. Stres yang dirasakan subjek dapat pula menghambat subjek untuk mencari informasi sebagai solusi

Berdasarkan hasil penelitian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa orangtua yang mengasuh anak berkebutuhan mengalami beberapa beban pengasuhan yang dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi. Pertama, beban yang berkaitan dengan aspek personal orangtua, misalnya menjadi lebih emosional atau kesulitan mengontrol emosi. Kedua, beban yang terkait dengan adanya hambatan yang dialami anak berkebutuhan khusus. Ketiga, beban yang terkait dengan peran pengasuhan secara umum, misalnya bertengkar dengan pasangan atau keluarga karena berbeda pendapat dalam menangani anak. Kemampuan orangtua untuk beradaptasi terhadap beban pengasuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, karakteristik personal seperti kemampuan menerima kondisi anak dengan ikhlas dan kedekatan dengan Tuhan. Kedua, adanya dukungan sosial, seperti dukungan dari pasangan, keluarga, ataupun profesional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Hurriyati, DH (2022) hubungan antara dukungan antara dukungan sosial, dengan *strategy coping* pada ibu yang memiliki anak penyandang Autism, Dukungan sosial yang dimiliki ibu yang memiliki anak penyandang autisme di Lembaga Terapi Kota Palembang berkorelasi dengan *strategy coping* pada ibu tersebut. *Strategy coping* yang dalam penelitian ini tentang dukungan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni ada hubungan antara dukungan sosial dengan *strategy coping* pada ibu yang memiliki anak penyandang autisme.

Keluarga (orang tua) dari anak berkebutuhan khusus tentu kaget dan cemas pada awalnya, namun sebagian orang tua menjadi bersyukur

dan bisa langsung menerima keadaan sang anak, menganggap bahwa sang anak adalah anugerah dari surga. Penerimaan orang tua akan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor sosial, faktor pengetahuan, dan lain-lain. Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya pengetahuan maka orang tua akan lebih bisa menerima keadaan anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dukungan keluarga, masyarakat sangat penting untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, sedangkan beban stres yang di alami oleh keluarga ini harus menjadi perhatian khusus dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya serta bagi keluarga yang mempunyai ABK di harapkan mempunyai komunitas sesama untuk bertukar pikiran, pengalaman dan kendala yang di hadapi, sehingga satu sama lain saling menguatkan untuk selalu mendampingi dan membesarkan putra dan putri dengan hati yang ikhlas.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan dan saran sebagai berikut:

1. Keluarga

Agar dalam menjaga anak berkebutuhan khusus lebih memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih, dan memberikan dukungan sosial kepada anak berkebutuhan khusus.

2. Masyarakat

Agar tidak mendiskriminasi kepada Anak berkebutuhan khusus, sehingga anak bisa hidup, bermain dan bersosialisasi seperti anak normal lainnya.

3. Sekolah

Agar pihak sekolah menerima atau mengakomodir Anak berkebutuhan khusus yang dikuatkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2, yang berbunyi Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus diseluruh pelosok wilayah indonesia mempunyai hak yang sama seperti anak anak Normal lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Masita Sylmi. 2019. "Dukungan Keluarga Pada Keluarga Dengan Anak Autisme" Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Boli, Patrisius K. "Problematika Orang Tua Pada Era Pandemi Covid-19 Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul". Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022.
- Datta SS, Swamidhas P, Russell S. Journal of Intellectual. 2002; (March 2014).
- Krisnandari D, Anak Agung Istri Wulan, dkk. 2023. "Beban Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus di Bali". Manuju: Malahayati Nursing Journal, Volume 5 Nomor 4 April 2023 Hal 1221-1233
- Kusnadi, Strarry K, dkk. "Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus" JOTE (JOURNAL ON TEACHER EDUCATION) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1474-1483
- Kusmastuti, Astri Nur. "Stres Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis". Jurnal Psikologi Volume 2 No. 7 Desember 2014.
- Luong, June. Marian K. Yoder, and Canham, Daryl. 2009. "Southeast Asian Parents Raising a Child With Autism: A Qualitative Investigation of Coping Styles". The Journal Of School Nursing Vol. 25 No. 3, June.
- Mukhtar, D. Y., Kumara, A., Hastjarjo, T. D., & Adiyanti, M. G. (2018). "Beban Pengasuhan yang Dialami Oleh Orangtua yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autis". Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM), 1(1), 163-170. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.42>
- Pamintaningtiyas, dkk. 2020. "Hubungan Antara Work Family Conflict Dengan Psychological Well- Being Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon." Psikologi Konseling 16 (1):581-89.

- Pangestika, M.R, 2019. *"Permasalahan Psikososial Terhadap Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Maryam Karim Depok"*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Rahimi, Warhamni dkk. 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 2 tahun 2019*. Hal 114 - 120. Juni 2019
- Susanti, Fitria dkk. 2019. *"Beban Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kota Banda Aceh"*. SEMDI UNAYA-2019, 465-474 Desember 2019 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Retnaningsih, Dwi. & Indri K.D. 2013. *"Analisa Dukungan Keluarga Dengan Beban Orangtua Dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat Sd Di Slb Negeri Semarang"*. Ejournal Politeknik Tegal, 1(1), 98-105.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Sipahutar, Ida Erni dkk. 2016. *Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis*. *Jurnal Gema Keperawatan*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2016, hlm 156 - 161
- Sujito, Edi. 2017. *"Dinamika Karakter Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus."* 1-91.
- Susanti, Fitria dkk. 2019. *"Beban Keluarga dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Negeri Kota Banda Aceh"*. SEMDI UNAYA-2019, 465-474 Desember 2019 <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Syafrina, Meldia dkk. 2022. *"Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Transisi Pasca Sekolah Anak Gangguan Spektrum Autisme SLB Autisma YPPA Padang"*. MSI Transaction on Education Volume 03 Number 01, 2022.
- Tanjung, BS dan Mega Iswari. 2019. *"Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra di Sekolah Inklusi. Universitas Negeri Padang"*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* Volume 7 Nomor 2 Tahun 2019.